

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil temuan penelitian pembelajaran strategi DRTA dengan Berbantuan SQ di kelas VII Sekolah Menengah Pertama, serta melakukan analisis dan pembahasan terhadap data yang telah dikumpulkan maka pada bab ini akan diuraikan simpulan, implikasi, dan rekomendasi dari penelitian.

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan analisis terhadap penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa simpulan yang dapat diperoleh. Adapun simpulan tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Dari hasil temuan pada profil pembelajaran kemampuan membaca pemahaman wacana fiksi terlangsung di Sekolah Menengah Pertama Kota Bandung terlihat banyak kesamaan antara satu sekolah dengan sekolah lainnya. Dari hasil temuan terlihat banyak kesamaan kendala satu sekolah dengan sekolah lainnya. Hal ini ditunjukkan melalui data bahwa siswa kurang memiliki minat untuk membaca terutama membaca wacana fiksi. Sekitar 60,3% menyatakan bahwa aktivitas internetan dan menonton lebih menarik dibandingkan dengan membaca wacana fiksi. Tak hanya itu, sebanyak 42% siswa masih belum banyak diperkenalkan dengan buku-buku fiksi.
- 2) Rancangan awal dalam penelitian ini merupakan alat yang digunakan dalam proses pengujian strategi pembelajaran DRTA dengan berbantuan SQ bagi peningkatan kemampuan membaca pemahaman wacana fiksi siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama. Bagian dari rancangan awal penelitian ini meliputi: a) rasional, b) tujuan; c) prinsip dasar; d) sintak; e) sistem sosial dan sistem penunjang; f) dampak instruksional dan dampak penyerta; serta g) evaluasi.
- 3) Terkait efektivitas pelaksanaan strategi pembelajaran DRTA dengan berbantuan SQ, kegiatan diawali dengan ujicoba terbatas untuk mengetahui efektivitas model serta dilanjutkan dengan melakukan uji meluas di SMPN 6 Bandung, sedangkan kelas uji validasi eksperimen dan kontrol dilaksanakan di

SMPN 29 Bandung dan SMP Pasundan 12 Bandung. Aktivitas membaca pemahaman wacana fiksi siswa sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran DRTA dengan berbantuan SQ terlihat perbedaan signifikan antar-kelompok. Persentase peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada kelas eksperimen jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Bahkan, beberapa tahapan membaca pemahaman pada kelas kontrol ada yang mengalami penurunan. Oleh karena itu, strategi pembelajaran DRTA dengan berbantuan SQ lebih efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman wacana fiksi.

- 4) Siswa memiliki respons yang tinggi terhadap penerapan strategi DRTA dengan berbantuan SQ. Hal ini terlihat dari setiap histogram hasil pascates kemampuan membaca pemahaman wacana fiksi meningkat dimulai dari tingkat pemahaman faktual, interpretatif, dan aplikatif.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka pada bagian ini akan menguraikan implikasi bagi pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran membaca pemahaman wacana fiksi siswa kelas VII SMP sebagai berikut ini.

- 1) Pembelajaran kemampuan membaca pemahaman wacana fiksi dengan menggunakan strategi DRTA dengan berbantuan SQ merupakan strategi pembelajaran kemampuan membaca pemahaman wacana fiksi yang menggunakan metode ilmiah dalam langkah-langkah pembelajarannya yang berfungsi menggali dan mengembangkan kemampuan berpikir siswa dari berpikir tingkat rendah hingga berpikir tingkat tinggi. Oleh karena itu, strategi ini berimplikasi dalam memberikan dukungan terhadap kurikulum yang sedang diterapkan di Indonesia.
- 2) Pembelajaran kemampuan membaca pemahaman wacana fiksi dengan menggunakan strategi DRTA dengan berbantuan SQ ini berimplikasi kepada

penyadaran siswa terkait pentingnya aktivitas membaca dalam meningkatkan hasil belajarnya.

- 3) Pembelajaran kemampuan membaca pemahaman wacana fiksi dengan menggunakan strategi DRTA dengan berbantuan SQ berimplikasi terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman wacana fiksi siswa serta keberanian siswa dalam mengemukakan ide atau gagasan secara tertulis maupun lisan.
- 4) Penelitian ini berimplikasi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang strategi pembelajaran kemampuan membaca pemahaman wacana fiksi.

### **C. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil simpulan penelitain, maka penulis menuliskan beberapa rekomendasi di antaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Berkaitan dengan kelemahan strategi DRTA dengan berbantuan SQ dalam hal efisiensi waktu maka perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk menentukan lamanya penggunaan strategi digunakan.
- 2) Pembelajaran kemampuan membaca pemahaman wacana fiksi dengan menggunakan strategi DRTA dengan berbantuan SQ merupakan pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Oleh karena itu guru perlu berinovasi dalam mencari dan menemukan metode, model, stau strategi pembelajaran yang dapat membuat pelajaran tersebut menyenangkan sekaligus menggali dan mengembangkan potensi siswa.
- 3) Membaca sebagai aktivitas yang dianggap membosankan dan tidak menarik sesungguhnya sudah tidak lagi relevan. Hal ini dikarenakan membaca merupakan kegiatan yang menjadi ujung tombak bagi keberhasilan hidup seseorang terutama dalam era informasi yang serba cepat seperti sekarang ini. Oleh karen aitu, guru sebaiknya membiasakan dan memberi contoh untuk aktif membaca di lingkungan hidup sehari-hari.
- 4) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) merupakan aktivitas yang memerlukan perencanaan yang menuntut kesungguhan dan kesiapan yang matang dari

seorang guru. Oleh karena itu, sekolah harus menyediakan media pembelajaran yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

- 5) Seiring dengan pergantian kurikulum, maka pihak sekolah harus membekali guru dengan seperangkat pengetahuan yang mumpuni sehingga guru menjadi *update* dengan berbagai perkembangan terbaru dalam proses belajar mengajar.